

# INTERVENSI MILITER TURKI TERHADAP WILAYAH KEDAULATAN SURIAH TAHUN 2016 – 2019

**Oleh: Andi Ahmad Khairullah Zikri**

andiahmadzikri@gmail.com

**Dosen Pembimbing: Drs. Muhammad Saeri, M.Hum**

Bibliografi: 25 Jurnal, 32 Buku, 5 Skripsi, 53 Website.

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km.12,5 Simp.Baru Pekanbaru 28293 Telp/Fax  
07561-63277

## **Abstract**

*This paper aims to analyze the Turkish military intervention against the Syrian sovereign territory in 2016 - 2019. The Syrian crisis has directed threats indirectly to Turkey's presence of Kurdish groups on the border. The Kurdistan Workers' Party or PKK activity in Syria. Syria made the PKK affiliated with the Syrian Kurdish group, the Democratic Union Party or PYD a particularly important actor in the northern region of the state during the crisis. In the midst of instability due to the army's conflict in Syria, Turkey believes that the political nature and military strength of the PKK & PYD can harm its domestic security or stability. Now the PKK is still a separate region or autonomy for the Kurdish southeast.*

*The perspective used in this research is the perspective of Neo-Realism by Kenneth Waltz, as well as the analysis of the nation-state level. This study uses the theory of national security and the concept of intervention that explains Turkey's relationship with threats to security or stability whose approach is a vital national interest.*

*This research shows that the threat of the Syrian Kurdish PKK & PYD encourages Turkey to intervene in Syria's sovereign territory. The first Turkish military intervention was carried out in 2016 under the name Operation Euphrates Shield, the second in 2018 Operation Olive Branch, and the third in 2019 Operation Peace Spring. The Turkish military intervention aims to weaken and limit the political and military movements of the Kurdish group in northern Syria, create a safe zone (safe zone) on the Syrian border for the Syrian refugee community in Turkey, and integrate Syrian territory, in addition to weakening the influence of the Kurdish PKK & PYD and creating a safe zone for Syrian refugees, Turkey also has Economic interests and Political interests in the Syrian Conflict.*

**Keywords: Syrian, Turkey, Threat, PKK & PYD, National Security, Military Operations**

## I. PENDAHULUAN

Turki dan Suriah merupakan dua negara yang secara geografis saling berdekatan. Dengan demikian, kedua negara ini memiliki keterkaitan dari segi ekonomi, politik, dan budaya yang telah lama terbentuk. Selain itu, Suriah juga merupakan negara bekas Kerajaan Ottoman yang selama berabad-abad menjadi penguasa di wilayah Timur Tengah. Pada era 2000-an, kedua negara ini sedang gencar-gencarnya membangun hubungan baik, yaitu ketika presiden Suriah Bashar Al Assad berkunjung ke Ankara pada tanggal 6 sampai 8 Januari 2004. Pada pertemuan tersebut kedua negara mulai membangun hubungan baik dengan perluasan hubungan ekonomi melalui perdagangan bebas, kerjasama di bidang keamanan dan pengelolaan konflik di Timur Tengah. Adapun pertemuan pada 2004, antara Turki dan Suriah, memberikan dampak yang baik bagi dibangunnya hubungan baik di tahun-tahun berikutnya sehingga kedua negara cenderung menerapkan dan membangun pola hubungan yang lebih positif, jika dibandingkan dengan era sebelumnya yaitu pada era 1990-an.

Perubahan yang terjadi pada tahun 2011, berupa krisis dalam negeri Suriah akibat pengaruh Arab Spring yang terjadi di berbagai negara Timur Tengah. Krisis Suriah sendiri berawal dari demonstrasi masyarakat Suriah pada bulan Maret 2011 dengan tuntutan impeachment terhadap rezim Bashar Al-Assad yang telah berkuasa selama 5 dekade dan dianggap tidak mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap kemajuan Suriah. Pemerintah Bashar Al-Assad merespon demonstrasi dengan menurunkan militer guna membendung arus

demonstrasi yang membesar. Munculnya krisis Suriah berdampak pada negara-negara tetangga salah satunya Turki. Turki mulai merespon konflik Suriah dengan membuat kebijakan *Open-Door Policy* atau kebijakan pintu terbuka terhadap pengungsi Suriah yang masuk ke Turki pada tahun 2011.<sup>1</sup> Banyak warga negara Suriah yang lari dari negaranya ke negara-negara tetangga untuk mendapatkan perlindungan dan Turki merupakan salah satu negara tujuan favorit dari para pengungsi kerana Turki sangat “welcome”, sehingga saat ini Turki merupakan negara penampung pengungsi terbesar di dunia. Selain itu, Turki memberikan dukungan politik kepada kelompok oposisi Suriah yang mana menuntut turunnya rezim pemerintah Bashar Al-Assad. Bentuk dukungan politik Turki adalah dengan pembentukan *Free Syrian Army* (FSA) pada 29 Juli 2011 di Antakya, Turki. Pada tanggal 25 Maret 2012 pemerintah Turki mengeluarkan kebijakan penutupan Kedutaan Besar di Damaskus, Suriah. Selain itu, Turki melakukan pengusiran terhadap Duta Besar Suriah di Turki.<sup>2</sup> Tindakan ini diambil sebagai bentuk tekanan kepada pemerintah Suriah untuk menghentikan terjadinya kekerasan di Suriah.

Selain itu, suku Kurdi juga memainkan peran aktif dalam konflik Suriah. Keberadaan Kurdi dalam konflik Suriah juga menambah pelik permasalahan baik

---

<sup>1</sup> Ilias I. Kouskouvelis., “Turkey, Past and Future: The Problem with Turkey’s Zero Problems”, dalam *Middle East Quarterly*, Winter 2013, Volume XX, *Middle East Forum*, hal. 55.

<sup>2</sup> Deutsche Welle (DW), Turki Tutup Kedutaan di Damaskus, Tersedia di: <http://m.dw.com/id/turki-tutup-kedutaan-di-damaskus/a-15838288>, (Diakses 01 Desember 2019)

pemberontakan yang sedang berlangsung maupun terhadap hubungan Turki dan Suriah. Wilayah utara Suriah merupakan wilayah yang didiami oleh mayoritas etnis Kurdi Suriah, jumlahnya mencapai 2 juta jiwa lebih atau sekitar 10 persen dari total penduduk Suriah.<sup>3</sup> Wilayah utara tersebut berbatasan langsung dengan wilayah tenggara Turki yang juga didiami oleh etnis Kurdi. Kedekatan geografis dan kesamaan etnis tersebut telah menjadi alasan logis bagi kelompok Kurdi Suriah dan Kurdi Turki untuk mengorganisasikan gerakan pemberontakan Kurdistan. Bangsa Kurdi yang berada di Suriah juga membentuk sebuah organisasi yang baru yang merupakan sister organization gerakan PKK yang berada di Suriah yakni Partai Yekitiya Demokrat (PYD) atau Democratic Union Party pada tahun 2003.<sup>4</sup> PYD Kurdi yang berada di wilayah Suriah menginginkan otonomi daerah di dalam wilayah Suriah yang terdesentralisasi.<sup>5</sup>

Kebijakan Suriah yang paling mempengaruhi suku Kurdi adalah pemberian otonomi khususnya dalam bidang politik dan pemerintahan terhadap wilayah utara Suriah yang sudah lama mereka idamkan dan perjuangkan. Untuk meyakinkan etnis Kurdi, Suriah mulai menarik pasukan militernya dari wilayah tersebut. Pemberian otonomi kepada etnis Kurdi merupakan upaya Suriah untuk mengu-

rangi jumlah kekuatan oposisi.<sup>6</sup> Dengan demikian, Suriah dapat mencegah kelompok Kurdi bergabung dengan pihak oposisi. Suriah membiarkan PYD mengontrol keamanan wilayah utara Suriah. Efektifitas PYD dalam menguasai wilayah tersebut didukung oleh kekuatan sayap militernya yang dikenal dengan *People's Protection Unit* (YPG) dan *Women's Protection Unit* (YPJ) dan PYD menyatakan telah memiliki 50.000 pejuang Kurdi. Pada tahun 2014, PYD Kurdi Suriah secara Resmi menyatakan wilayah otonominya secara de facto pada tiga wilayah yaitu Distrik Afrin, Distrik Jazira, Distrik Kobani, serta Region Shahba yang berada di Utara Suriah.<sup>7</sup>

Setelah Kurdi Suriah menyatakan wilayah otonomi, Turki merasa terancam akan wilayah yang dikuasai Kurdi Suriah. Oleh sebab itu, Turki melakukan *self defense* dengan cara melakukan serangan militer ke Suriah untuk meredam kelompok separatis PYD Kurdi Suriah dan PKK Kurdi Turki di perbatasan Suriah-Turki. Turki menganggap kelompok PYD Kurdi Suriah adalah organisasi separatis yang berpotensi mengancam keamanan dalam negeri Turki dan secara geografis berdekatan dengan perbatasan Turki. Turki melakukan operasi militer ke bagian Utara Suriah pada bulan Agustus 2016 dengan perbatasan Suriah dan pendukung milisi oposisi Suriah dalam *Operation Euphrates Shield* dan juga

<sup>3</sup> 'Syria's Many Battlefields: 'Islamist Rebels Wage War Against the Kurds', 26 September 2013, Tersedia di: <http://world.time.com/2013/09/26/syrias-many-battlefields-islamist-rebels-wage-war-against-the-kurds/>, (Diakses 01 Oktober 2019)

<sup>4</sup> *Ibid*, 175

<sup>5</sup> Perry, A. 2018, *Excerpt of Long Shot*. Tersedia di : <http://www.alex-perry.com/excerpt-of-long-shot>. (Diakses pada 01 Oktober 2019).

<sup>6</sup> Luerdi, "Intervensi Turki dalam Krisis Suriah (2011-2014)", VOL 3, No.2 (2016). Hal 35.

<sup>7</sup> Teguh Firmansyah, 2016. "Kurdi Deklarasikan Wilayah Federal di Suriah Utara", REPUBLIKA. Tersedia di: <https://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/16/03/18/o47sm6377-kurdi-deklarasikan-wilayah-federal-di-suriah-utara> (Diakses Pada 11 Desember 2019)

*Operasi Olive Branch* pada Januari 2018, yang mana pasukan Turki dan oposisi (FSA) yang didukung Turki memasuki distrik Afrin di puncaknya pada bulan Oktober 2019 Turki melakukan *Operation Peace Spring* di perbatasan Timur Laut Suriah.<sup>8</sup>

## II. KERANGKA TEORI

Kerangka teori merupakan salah satu hal yang sangat penting di dalam suatu penelitian. Kerangka teori diperlukan untuk memberikan arahan dan petunjuk di dalam penelitian, sehingga fenomena yang akan diteliti dapat dipahami dengan lebih sederhana dan mudah di mengerti.

Kerangka acuan untuk menjawab permasalahan penelitian, maka peneliti menggunakan **perspektif Neo-Realisme**. Neo-realisme hadir sebagai pembaharu dan pengkritik dari Realisme. Perspektif ini juga disebut Realisme Struktural. Neo-realisme digagas oleh seorang peneliti HI, Kenneth Waltz. Ia menuangkan pemikirannya dalam buku berjudul "*Theory of International Politics*" yang diterbitkan tahun 1979.

Ada beberapa aspek yang masih dipertahankan dari pemikiran Realisme Klasik. Neo-realisme masih berpandangan bahwa negara merupakan aktor terpenting dalam hubungan internasional. Keduanya pun masih memiliki kepercayaan bahwa sistem dunia bersifat anarki. Namun, Neorealis memiliki perbedaan dalam memandang struktur maupun sistem. Meskipun anarki, Neorealisme mempercayai bahwa sistem berpengaruh besar dalam menentukan arah

kebijakan suatu negara. Di sisi lain, Realisme menafikan peran sistem internasional.<sup>9</sup>

Ada dua jenis dalam Neorealisme, yaitu: Realisme Offensif dan Realisme Defensif. Realisme Defensif merujuk kepada pemikiran Kenneth Waltz. Sedangkan Realisme Offensif merujuk kepada pemikiran Mearsheimer. Realisme Defensif berpandangan bahwa *power* tetap menjadi hal yang penting. Oleh karena itu Negara perlu mengumpulkan *power* untuk tetap survive. Namun usaha peningkatan *power* ini bukan ditujukan untuk agresi maupun ekspansi, tetapi untuk menekan lawan sebagai bentuk perimbangan.<sup>10</sup>

Realisme Offensif memiliki pandangan bahwa negara harus memiliki *power* yang unggul. *Power* harus ditingkatkan sampai pada batas kemampuan diatas negara lain. Negara juga harus menjadi hegemoni dan untuk tetap survive juga harus memiliki kekuatan yang mumpuni. Hal ini karena Realisme Offensif percaya bahwa negara lain akan selalu datang mengancam.

Dalam penelitian ini, kondisi keamanan regional di Timur Tengah, khususnya perbatasan Turki dan Suriah, telah membuat Turki merasa kepentingannya akan terancam jika tidak melakukan suatu tindakan untuk merespon dinamika ancaman tersebut. Konflik di Suriah, adanya peningkatan pengaruh separatis PKK & PYD di perbatasan Turki dan Suriah yang mana PKK Kurdi merupakan kelompok yang udah di anggap sebagai separatis oleh Turki. Turki melihat PKK & PYD Kurdi Suriah memiliki hubungan yang erat. Selain itu,

<sup>8</sup> Murat Yeşiltaş, Merve Seren, & Necdet Özçelik, 2017. "Operation Euphrates Shield Implementation And Lessons Learned". SETA.. Tersedia di: [https://setav.org/en/assets/uploads/2017/11/R97\\_Euphrates.pdf](https://setav.org/en/assets/uploads/2017/11/R97_Euphrates.pdf). (Diakses pada 10 Desember 2019)

<sup>9</sup> Kenneth Waltz. (1979). *Theory of international Politics*. New York: McGrawHil. Hal 132-133.

<sup>10</sup> *Ibid*, Hal.10

PYD Suriah memiliki daerah otonomi di Suriah yang daerah kekuasaannya berbatasan dengan negara Turki. Ini merupakan ancaman utama yang dirasakan Turki di kawasan ini, oleh karena itu Turki harus lebih menanamkan keberadaannya disana dengan melakukan kebijakan intervensi militernya di perbatasan Suriah dan Turki.

Penelitian ini menggunakan **tingkat analisa Negara Bangsa** (nation state Analisis) yang menitikberatkan pada pembahasan mengenal tujuan intervensi militer Turki terhadap wilayah kedaulatan Suriah. Analisa yang menekankan pada tingkat analisa negara-bangsa berasumsi bahwa semua pengambilan keputusan dimanapun berada pada dasarnya akan berperilaku sama apabila menghadapi situasi dan kondisi yang sama.

Pada *nation state analysis*, negara merupakan aktor dominan dan yang paling kuat dalam interaksi di pentas dunia. Negara sebagai aktor relatif bebas dalam menentukan kebijakan apa yang harus diambil. Walaupun setiap negara harus berhubungan dengan realitas sistem dunia, akan tetapi pada hakikatnya adalah aktor yang mengendalikan sistem internasional, termasuk negara kecil dan paling lemah sekalipun.<sup>11</sup>

Teori yang digunakan adalah **Teori National Security** Barry Buzan. Keamanan secara umum dapat diartikan sebagai upaya suatu negara dalam mempertahankan wilayahnya dari ancaman dari dalam maupun luar atau dapat diartikan juga sebagai ketiadaan ancaman dari nilai-nilai yang dibutuhkan manusia dalam menjalankan kehidupannya. Buzan mengatakan secara tegas dan

jelas menitikberatkan pada masalah keamanan nasional dalam pergaulan internasional. Barry Buzan menyadari bahwa dalam era globalisasi hubungan antar negara mendatangkan keuntungan positif, namun sisi lain menyebabkan negara dan rakyatnya dalam keadaan bahaya. Buzan menunjukkan pemahaman yang lebih luas tingkat keamanan berbasis dan sektor.<sup>12</sup>

Barry Buzan mengatakan tentang ketidakstabilan nasional dan sifat-sifat ancamannya. Sehingga hubungan negara dan sistemnya dalam hal ini serangan (*threats*) dan kerentanan dengan ketidakstabilan nasional. Ancaman (*threat*) dan kerentanan keamanan (*vulnerability*) adalah dua istilah yang sering dipakai bersamaan dalam pembicaraan masalah keamanan. Karena eratnya hubungan kedua terminologi ini orang kadang keliru dalam penggunaannya.

Dalam konteks keamanan menurut Barry Buzan bahwa penerapan strategi keamanan suatu negara selalu memperhitungkan aspek-aspek *threat* (ancaman) dan *vulnerability* (kerentanan) negara tersebut. Ancaman dan kerentanan adalah dua konsep yang berbeda namun mempunyai keterkaitan yang erat di dalam perwujudan keamanan nasional. Suatu ancaman terhadap keamanan nasional yang dapat dicegah akan mengurangi derajat kerentanan suatu negara pada keamanan nasionalnya. Kedua aspek dari keamanan nasional tersebut sangat ditentukan oleh kapabilitas yang dimiliki negara tersebut.

Menurut Barry Buzan, keamanan tidak sebatas pada keamanan saja, tetapi mencakup keamanan militer, politik, ekonomi, sosial dan lingkungan.

---

<sup>11</sup> Jhon T. Raourke, *International Politics on The Wolrd stage*, (USA: University of Connecticut, 2001), Hal. 81

---

<sup>12</sup> Barry Buzan. 1991. *“People, States and Fear: An Agenda for International Security Studies in the Post Cold War Era”*, Second Edition London: Harvester Wheatheaf. Hal. 18

Meskipun masing-masing sektor tersebut mempunyai titik-titik vokal dalam kerangka masalah-masalah keamanan, dan merumuskan cara-cara sendiri dalam menentukan prioritas kebijakan utama suatu negara namun faktor-faktor itu sendiri saling terkait dalam operasinya. Namun dalam penelitian ini lebih memfokuskan pengelolaan pada keamanan militer, keamanan ekonomi dan keamanan politik.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Ancaman Pergerakan PKK & PYD Kurdi di Suriah Terhadap Kedaulatan Turki**

##### **1. Dukungan Amerika terhadap PYD Kurdi Suriah**

Pada tahun 2014 Amerika telah resmi untuk memberikan bantuan senjata kepada Pasukan Demokrat Suriah, yang sebagian besar pasukannya merupakan pasukan PKK & PYD. Dalam laporan Pemerintah Amerika, bantuan senjata yang diberikan kepada Kurdi Suriah mencapai 500 juta dolar. Bantuan senjata kepada Kurdi Suriah merupakan upaya Amerika dalam membentuk pasukan yang kuat dalam melawan ISIS di Suriah. Pada bulan September 2014 juga, Kongres AS menyetujui permintaan pemerintahan Obama untuk mempersenjatai dan mengirim pasukan ke Suriah melatih kelompok-kelompok pemberontak di Suriah untuk berperang melawan ISIS. Dalam kongres, program ini berupa pelatihan dan melengkapi sebagian besar pejuang oposisi moderat. Pasukan terlatih ini hanya untuk bertarung melawan ISIS tidak untuk menentang rezim Assad.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Paul McLeary, 2016. "The Pentagon Wasted \$500 Million Training Syrian Rebels. It's About to Try Again", Foreign Policy. tersedia di: [https://foreignpolicy.com/2016/03/18/pentagon-](https://foreignpolicy.com/2016/03/18/pentagon-wasted-500-million-syrian-rebels/)

Pengiriman pasukan Amerika ke Suriah untuk membantu Kurdi Suriah terus dilakukan oleh Obama, pada tahun 2016 Obama meningkatkan pengiriman pasukan operasi khusus sebanyak 300 pasukan ke Suriah. Pasukan tersebut ditujukan Amerika untuk membantu YPG untuk mendekati wilayah Raqqa, yaitu wilayah yang dikuasai oleh ISIS dan diproklamirkan sebagai ibu kota. Pada pertengahan 2016, *Syrian Democratic Forces* (SDF) didirikan sebagai koalisi Kurdi, Sunni Arab, dan Suriah. SDF merupakan salah satu persekutuan militer multi etnis yang ikut bertempur dan memiliki peran penting dalam perang sipil Suriah. Namun, pasukan elit dan pasukan tempur utama SDF terdiri dari elemen PYD dan sayap militer YPG Kurdi Suriah. Mantan komandan tingkat tinggi SDF, Talal Silo, mengatakan bahwa pembentukan SDF adalah langkah untuk menutupi dukungan militer AS ke YPG. Pada tahun 2017, sebuah pernyataan dari Angkatan Darat AS, Jenderal Raymond Thomas mengungkapkan bahwa AS adalah dalang dibalik rebranding YPG ke SDF. Pada Mei 2017, AS mengumumkan bahwa mereka akan secara langsung menyediakan persenjataan tempur untuk PKK & PYD, termasuk senapan mesin berat dan senjata anti tank dalam serangan terhadap Raqqa, ibu kota ISIS di Suriah.<sup>14</sup>

Dukungan Amerika kepada PKK & PYD Kurdi Suriah membuat Turki merasa terancam akan dukungan ini. Turki

---

wasted-500-million-syrian-rebels/, (diakses pada tanggal 07 Juni 2020).

<sup>14</sup> Ankerman, S, 2016. *US military special forces pictured aiding Kurdish fighters in Syria, the guardian*. Tersedia di: <https://www.theguardian.com/world/2016/may/26/us-military-photosyria-soldiers-fighting-isis>, (diakses pada 07 Juni 2020)

menganggap dukungan Amerika kepada PKK & PYD Kurdi Suriah semakin menguatkan PKK & PYD Kurdi Suriah dalam mewujudkan kemerdekaan Kurdistan.

## **2. Dukungan Suriah Terhadap PYD Kurdi di wilayah Utara Suriah**

Pada saat pecahnya pemberontakan Suriah, PYD adalah satu pemain di antara banyaknya kalangan dalam politik Kurdi di Suriah, namun, kenaikan dominasinya melalui keadaan masa perang yang terjadi di Suriah.<sup>15</sup> PYD membentuk cabang organisasi yang bergerak dalam militer yaitu YPG (*Yekîneyên Parastina Gel*) dan *Women's Protection Unit* (YPJ). PYD menyatakan telah memiliki anggota 50.000 pejuang Kurdi pada pertengahan 2014.<sup>16</sup>

Pada saat sebelum krisis Suriah terjadi, gerilyawan PYD tidak dapat bergerak secara bebas karena intelijen dan pasukan Suriah senantiasa mengawasi wilayah utara. Aktifitas politik dan militernya bersifat pergerakan bawah tanah (*Underground*) dan cukup sulit untuk menjalankan organisasinya dengan baik. Awal krisis Suriah PYD Kurdi Suriah berkoalisi dengan kelompok oposisi dalam melawan pemerintahan Bashar Al-Assad. Namun, keberpihakan PYD terhadap kelompok oposisi hanya berlangsung sementara. Pemerintah Suriah memberikan otonomi khusus terhadap etnis kurdi yang telah lama menduduki wilayah utara Suriah. Pemerintah Suriah juga menarik tentaranya dari wilayah bagian utara Suriah. Kebijakan ini dikeluarkan

guna untuk mengurangi jumlah kekuatan oposisi. Selain itu, Kurdi juga dapat diandalkan dalam menghadapi kelompok oposisi yang berupaya merebut wilayah utara Suriah.

Akhirnya PYD mendeklarasikan wilayah otonomi utara Suriah secara unilateral pada tahun 2012.<sup>17</sup> Popularitas dan prestasi PYD di utara Suriah mendapat simpati dari komunitas etnis Kurdi, tidak hanya di dalam tapi di luar Suriah, dengan demikian, dukungan terhadap PYD mulai bertambah dari komunitas Kurdi negara-negara tetangga. PYD juga mampu menyakinkan beberapa kelompok Kurdi Suriah untuk membentuk pemerintahan regional Kurdistan di wilayah utara pasca deklarasi sebagai wilayah otonom. Deklarasi pembentukan pemerintahan regional otonomi Kurdi yang di beri nama *Supreme Kurdish Committee* (SKC) dan ditandatangani oleh kelompok Kurdi Suriah yang wilayahnya meliputi provinsi Jazire, Afrin, dan Kobani.<sup>18</sup> Menjelang akhir 2013 dan awal 2014, PYD menamakan Rojava Barat untuk mewakili Kurdistan Barat, sebagai kanton pemerintah daerah dan telah mengadakan pemilihan lokal. Rojava merupakan langkah pertama PYD sebagai pemerintahan otonom.

## **3. Ancaman serangan Kurdi di perbatasan Suriah Utara**

---

<sup>15</sup> Elizabeth O'Bagy. (2012). "*Syria's Political Opposition*". Washington Institute for Study of War. Hal. 18

<sup>16</sup> Kurdish People's Protection Unit (YPG). Tersedia di: <http://www.globalsecurity.org/military/world/para/ypg.html>, (Diakses pada 07 Juni 2020)

---

<sup>17</sup> Anne Laure Barbosa, "*A Powerful Illusion: Syrian Kurds and the Challenges to Their Autonomy*". Tersedia di: <http://www.edinburghint.com/services/advisory/recent-analysis/a-power-illusion-syrian-kurds-and-the-challenges-to-their-autonomy/>, (diakses pada 07 Juni 2020)

<sup>18</sup> Namo Abdullah, "*The Rise of Syria's Kurds*". Tersedia di: <http://www.aljazeera.com/indepth/opinion/2014/01/rise-syria-kurds-201412353941198707.html>, (diakses pada 07 Juni 2020)

Serangan teror Suruç pada 20 Juli 2015, yang diduga dilakukan oleh teroris ISIS, menewaskan 34 orang, kebanyakan dari mereka adalah warga Kurdi yang berdiam di tenggara Turki dekat perbatasan Suriah. Kelompok Kurdi dan sayap kiri di Turki menyalahkan pemerintah Turki karena mengabaikan warga sipil Kurdi di tenggara.<sup>19</sup> Pada tanggal 21 dan 23 Juli 2015, PKK membunuh 3 polisi Turki di provinsi Adıyaman dan Şanlıurfa dengan motif tindakan pembalasan. Hal ini dianggap sebagai momen yang menentukan bagi pemerintah Turki untuk mengambil tindakan serangan kepada PKK. Pada 17 Februari 2016, PKK melakukan pengeboman dengan bom mobil yang menewaskan 30 orang di ibu kota Ankara, Turki. kebanyakan dari mereka yang menjadi korban adalah staf keamanan negara Turki.<sup>20</sup>

Melalui situs resmi pemerintahan Turki, Organisasi PKK dan PYD telah melakukan 14 serangan dalam 3 bulan selama tahun 2017 di berbagai tempat di daerah perbatasan Turki dan Suriah. Banyak korban dari sipil maupun PKK dan PYD, kerugian juga banyak didapat oleh Turki.<sup>21</sup>

Pada 13 Februari 2017, organisasi PKK menyerang pos perbatasan Geziantep, Turki. 1 anggota organisasi PKK

berhasil ditangkap. Pada 5 Maret 2017, 2 anggota organisasi PKK menculik 4 pekerja konstruksi dari daerah pembangunan tembok perbatasan yang sedang dikerjakan di Mardin Kızıltepe di wilayah Perbatasan Turki - Suriah. Pada 7 Maret 2017, pekerja konstruksi itu dipulangkan pada hari Minggu pukul 13:00 dari Distrik Şenyurt dekat Gerbang Bantuan Kemanusiaan di daerah Kızıltepe, Turki.<sup>22</sup>

Pada 22 Maret 2017, Organisasi PYD dan PKK menyerang pos perbatasan Bayraktar, Turki. Dalam serangan ini tidak ada korban jiwa dan serangan ini dapat di atasi oleh unit keamanan perbatasan. Pada 26 Maret 2017, Minggu sekitar pukul 01:30, PKK dan PYD melepaskan tembakan ke pos perbatasan Halepli di daerah Hatay-Kırıkhanlı. Pada 30 Maret 2017, hari Kamis sekitar pukul 11:45, kendaraan pekerja konstruksi yang beroperasi di pos Bayraktar di daerah Şirnakİdil, ditembaki dari Wilayah Pos Suriyah Tel Hatun.

Pada 2 April 2017, hari Minggu sekitar pukul 00:40, anggota organisasi PKK dan PYD memulai serangan sniper ke unit pos perbatasan Turki, serangan ini dapat diatasi dan 9 anggota PYD dan PKK dapat ditangkap. Pada 26 April 2017, hari Rabu sekitar pukul 10:00, anggota organisasi PKK dan PYD meluncurkan serangan ke pos perbatasan Hatay dari wilayah Afrin, Suriah. Tidak ada korban jiwa yang dilaporkan. Serangan itu menyebabkan kerusakan material pada atap pos perbatasan. Pada 27 April 2017, sekitar pukul 17:00, serangan bazoka secara serentak diluncurkan oleh organisasi PYD dan PKK dari Suriah melawan militer Turki di pos-pos Perbatasan Ak-

<sup>19</sup> BBC, 2015. Suruc massacre: 'Turkish student' was suicide bomber, 2015. Tersedia di: <https://www.bbc.com/news/world-europe-33619043>, (diakses pada 09 Juni 2020)

<sup>20</sup> ISDP, 2016. "Turkey's Kurdish Conflict: 2015-Present", *Institute for Security and Development Policy*. Retrieved Mei 4, 2019, Tersedia di: <http://isdp.eu/publication/turkeys-kurdishconflict-2015-present/>, (diakses pada 09 Juni 2020)

<sup>21</sup> Ministry of the Interior, 2017. "PKK/KCK Terrorist Organisation's Extentions in Syria: PYD-YPG", Hal. 39 Tersedia di: <http://www.icisleri.gov.tr/>, (diakses pada 09 Juni 2020)

<sup>22</sup> Ministry of the Interior, (2017), *Op. Cit.*, Hal. 40

dogan, Karatepe, dan Haznedar di Distrik Kızıltepe, Provinsi Mardin, Turki. Akibatnya, 3 tentara Turki mengalami luka ringan, 1 tank dan 1 kendaraan lapis baja rusak.<sup>23</sup>

#### **4. Adanya Ancaman Disintegrasi Bangsa Atas Pemberian Otonomi Daerah Etnis Kurdi di Suriah**

Suku Kurdi memiliki cita-cita dan harapan untuk mendirikan negara Kurdistan yang merdeka dan demokratis. Suku Kurdi yang terbesar di Turki, Iran, Irak, dan Suriah sebagai minoritas etnis mengklaim mendapatkan perlakuan yang tidak adil dan sering diabaikan oleh pemerintah masing-masing negara tersebut. Imbas dari perlakuan tersebut mendorong suku Kurdi untuk memisahkan diri dari negara induk masing-masing dan bercita-cita mendirikan negara Kurdistan.

Turki menganggap krisis suriah memberikan ancaman secara tidak langsung terhadap keamanan atau stabilitas domestiknya karena letak geografisnya yang berdekatan dengan Suriah dan terlebih lagi keberadaan pemberontak PKK yang masih menjadi masalah dalam negerinya. Persepsi ancaman yang dimiliki oleh Turki semakin besar setelah PYD dan PKK menjadi kekuatan utama yang mengendalikan wilayah otonomi Kurdi Suriah.

Turki melihat pemberian otonomi oleh Suriah kepada Kurdi Suriah dapat menguatkan kembali keinginan masyarakat Kurdi Turki untuk mendapatkan hal yang sama melihat daerah kekuasaan yang di miliki PYD Kurdi Suriah semakin besar dan mendekati perbatasan Turki. Otonomi bagi etnis Kurdi Suriah tentu akan memicu disintegrasi bangsa Turki dalam menuntut hak otonomi wilayah

yang sama seperti yang terjadi di Suriah. Salain itu, tuntutan ekonomi dapat memicu menggeliatnya kembali pemberontakan dan aksi-aksi teror yang dilakukan PKK di perbatasan Turki akan berdampak pada instabilitas domestik Turki.

#### **B. Intervensi Militer Turki Terhadap Wilayah Kedaulatan Suriah Tahun 2016 – 2019**

Kebijakan intervensi yang dilakukan oleh Turki dan koalisi dengan oposisi Suriah yaitu *Free Syria Army* (FSA) dalam konflik Suriah sejak tahun 2016 hingga 2019 dijabarkan sebagai berikut :

##### **1. Operation Euphrates Shield Tahun 2016 – 2017**

Turki melakukan intervensi ke Suriah yang sedang mengalami konflik. Konflik internal Suriah menghadirkan beberapa pihak yang saling memerangi satu sama lain. Turki mendukung *Free Syrian Army* (FSA) sebagai kelompok oposisi Suriah untuk menggulingkan rezim Bashar al Assad dan juga melawan organisasi teroris seperti ISIS dan PKK & PYD. *Operasi Euphrat Shield* dilakukan Turki dengan tujuan untuk memukul mundur dan mengambil alih wilayah yang dikuasai ISIS dan PKK & PYD di daerah Suriah Utara.

Turki melakukan operasi militer ini pada 24 Agustus 2016. Turki secara resmi meluncurkan serangan dua arah melawan PKK & PYD dan ISIS di Suriah Utara. *Turkish Armed Forces* (TAF) dan *Free Syrian Army* (FSA) bersama tergabung dalam Operasi Euphrat Shield. Pasukan operasi dibangun atas kebutuhan untuk integrasi sekutu lokal yang efektif dengan kemampuan militer. Unsur-unsur dari TAF terdiri dari unit konvensional Komando Angkatan Darat dan Batalyon Khusus Komando Pasukan (SFC). FSA

---

<sup>23</sup> *Opcit.*, Hal. 41

yang beroperasi terdiri dari Ahrar al-Sham, Divisi Sultan Murad, Jays al-Tahrir, Brigade al-Mutasim, Nour al-Din. Gerakan al-Zinki, Brigade Salahuddin, dan Divisi Hamzah. Total sekitar 4.000 pasukan TAF dan 7.000 tentara FSA berpartisipasi dalam operasi ini.<sup>24</sup>

*Operation Euphrates Shield* dilakukan setelah beberapa serangan PKK dan ISIS menargetkan warga sipil di kota-kota perbatasan Turki. Sementara ISIS mengancam akan menyerang Turki, PYD mengklaim wilayah di Suriah Utara. Karena ancaman dilakukan oleh PKK dan ISIS, Turki mengambil langkah untuk membersihkan perbatasan selatannya dengan Suriah dari organisasi separatistis dan ISIS untuk mencegah serangan lebih lanjut, yang menargetkan pasukan keamanan Turki dan warga sipil.

## **2. Operation Olive Branch (OOB) Tahun 2018**

Pada 20 Januari 2018, Turki memulai *Operation Olive Branch* dengan menerbangkan 72 pesawat tempur menyerang 108 sasaran (dari 1133 sasaran) saat pembukaan operasi. Ini sebuah serangan yang intensitasnya terbilang tinggi dari operasi sebelumnya dan paling intensif dalam catatan militer lintas batas Turki dalam dekade terakhir. Angkatan Bersenjata Turki (TAF) dan FSA bersama-sama menggunakan alat tempur skala besar dalam operasi ini. Pernyataan resmi datang dari pihak pemerintah Turki, TAF menurunkan senjata berupa F-16 Fighter Jets, TB2 Drones, T122- CNRA Rocket

Launchers, ADOP2000-Howitzers, dan Leopard Tanks buatan Jerman.<sup>25</sup>

Menurut pejabat Turki, tujuan dari OOB adalah untuk menetralkan serangan PKK & PYD. Selain itu operasi itu hanya akan menargetkan kelompok separatistis dan tempat perlindungan, bangunan, senjata dan peralatan mereka. Segala macam perhatian akan ditujukan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan serta warga sipil. Pernyataan lebih lanjut menyatakan bahwa operasi militer Turki didasarkan pada hak yang melekat pada Turki untuk membela diri (self defence) dibawah hukum internasional yang berasal dari Pasal 51 Piagam PBB. Turki juga mengumumkan bahwa operasi akan dilakukan sehubungan dengan integritas wilayah Suriah. Dalam hal ini, keterlibatan militer Turki di Afrin didasarkan pada masalah keamanan dan kemanusiaan. *Operation Olive Branch* (OOB) diluncurkan Turki untuk menghilangkan ancaman PKK langsung diperbatasan selatan Turki. Turki memandang setiap upaya yang memperkuat keberadaan PKK di wilayah tersebut sebagai ancaman keamanan bagi tanah air dan rakyatnya.

## **3. Operation Peace Spring (OPS) Tahun 2019**

Turki sebelumnya telah melakukan dua operasi militer besar di Suriah barat laut yaitu *Operation Euphrates Shield* dan *Operation Olive Branch* dari tahun 2016 hingga 2018 yang mana bertujuan memberantas ancaman dari PYD-YPG, yang merupakan cabang Suriah dari kelompok separatistis PKK. Pada tanggal 9

<sup>24</sup> Ozcelik, Merve, Murat, "Operation Euphrates Shield Implementation and Lesson Learned", SETA. Tersedia di: [https://seta.org/en/assets/uploads/2017/11/R97\\_Euphrates.pdf](https://seta.org/en/assets/uploads/2017/11/R97_Euphrates.pdf) ; (Diakses pada 11 Juli 2020)

<sup>25</sup> Can Kasapoglu, Ulgen, Sinan. 2018. Operation Olive Branch; A Political –Military Assessment.. Center for Economics and Foreign Policy Studies. Tersedia di: <http://edam.org.tr/wp-content/uploads/2018/01/Operation-Olive-Branch-01.pdf> ; (Diakses pada tanggal 12 Juli 2020)

Oktober 2019, militer Turki kembali melakukan operasi ke tiga yang di beri nama *Operation Peace Spring* dengan melakukan serangan udara dan darat ke kota-kota perbatasan Suriah. Turki bersama Free Syrian Army (FSA), menggempur milisi Kurdi. Tujuan operasi ini untuk memukul mundur kelompok PKK & PYD yang telah mengancam keamanan Turki dan membangun kendali atas wilayah antara Tel Abyad Suriah di barat dan Ras al-Ayn di timur, serta menciptakan "Safe Zone" membentang sejauh 32 km ke Suriah dan membentang sejauh 480 km dari perbatasan Suriah sehingga memungkinkan kembalinya sebagian dari 3,6 juta pengungsi Suriah di Turki.<sup>26</sup>

Militer Turki melakukan serangan udara dan darat menggunakan jet tempur F-16 serta artileri yang menargetkan posisi PYD & YPG di sepanjang perbatasan Ras Al-Ain dan Tal Abad. Desa al-Yabisah dan Tal Fandar merupakan desa pertama yang dibersihkan dari separatis sebagai bagian dari operasi, kemudian desa Musheirifa, Dadat, Bir Ashiq dan Hamidiyah di Tal Abyad dan Kishto di Ras al-Ayn juga dibersihkan dari separatis. Sementara itu, Tentara FSA memutuskan jalur pasokan YPG & PKK melalui distrik Dirbasiye di Al-Hasakah. Desa Asfar Najjar dan Tal Halaf di distrik Ras al-Ayn di Suriah utara dibersihkan dari milisi PYD pada hari ketiga.<sup>27</sup> Turki te-

lah menyerang 181 target ke Suriah Utara dengan 14.000 pasukan oposisi Suriah yang di dukung Turki.<sup>28</sup> Menurut laporan Observatorium Suriah untuk Hak Asasi Manusia (SOHR) menyebutkan 29 anggota PYD & YPG yang tewas dan pihak tentara Turki yang tewas berjumlah 17 orang dalam serangan awal yang dilancarkan Turki. Sedangkan pihak Kementerian Pertahanan Turki mengatakan sebanyak 459 milisi PYD & PKK Kurdi Tewas dalam serangan operasi ini.<sup>29</sup>

#### IV. PENUTUP

Konflik Suriah telah mendorong munculnya persepsi ancaman secara tidak langsung bagi keamanan atau stabilitas domestik Turki, khususnya berkaitan dengan keberadaan PKK dan PYD. Kedua kelompok tersebut telah menjadi aktor berpengaruh selama berlangsungnya konflik Suriah, khususnya di wilayah yang didiami oleh etnis Kurdi Suriah. Kebijakan pemerintah Bashar Al-Assad selama konflik Suriah berlangsung telah menaikkan bargaining position kelompok Kurdi PKK & PYD.

Keamanan atau stabilitas domestik Turki menjadi fokus utama dalam menjamin keutuhan integrasi wilayahnya. Keamanan atau stabilitas juga dibutuhkan agar ambisi Turki untuk menjadi aktor regional yang berpengaruh di Timur Ten-

---

<sup>26</sup> Aljazeera. (2019). *Conflicting narratives about Turkey-Syria border*. [online]. Tersedia di: <https://www.aljazeera.com/programmes/listeningpost/2019/10/conflictingnarratives-turkey-syria-border-191020115856056.html>, (diakses pada 13 Juli 2020)

<sup>27</sup> Selen Temizer, 2019. "48 hours of Operation Peace Spring", Anadolu Agency. Tersedia di: <https://www.aa.com.tr/en/operation-peace-spring/48-hours-of-operation-peace-spring/1611231>, (Diakses pada 13Juli 2020)

---

<sup>28</sup> Aljazeera, 2019. "Turkey-Syria border: All the latest updates". Tersedia di: <https://www.aljazeera.com/news/2019/10/10/turkey-syria-border-all-the-latest-updates/>, (diakses 14 Juli 2020)

<sup>29</sup> Agni Vidya Perdana, "Turki Mulai Lancarkan "Operation Peace Spring", Perang Lawan Kurdi di Suriah", Kompas.com. Tersedia di: <https://internasional.kompas.com/read/2019/10/10/08070381/turki-mulai-lancarkan-operation-peace-spring-perang-lawan-kurdi-di?page=all#page2>, (Diakses pada 14 Juli 2020)

gah baik secara ekonomi, politik, militer dan sosial-budaya dapat diwujudkan. Turki merespon segala bentuk ancaman tidak hanya yang berasal dari dalam, tapi juga ancaman yang berasal dari luar wilayah teritorialnya. Ancaman dari luar tersebut berupa adanya kelompok separatis PKK Kurdi Turki yang berafiliasi dengan PYD Kurdi Suriah diperbatasan Turki-Suriah. Selain itu, dukungan Amerika Serikat kepada PYD Kurdi Suriah dan juga dukungan pemerintah Suriah terhadap PYD dengan memberikan hak otonomi wilayah bagian Suriah Utara semakin memperkuat kelompok Kurdi Suriah yang mana akan berdampak buruk bagi Turki. Dengan pergantian pemimpin di Suriah dianggap dapat menghilangkan segala bentuk ancaman bagi Turki yang diperjuangkan melalui tindakan intervensi.

Bentuk tindakan intervensi pemerintah Turki dengan melakukan tiga operasi militer selama tahun 2016 hingga tahun 2019. Pada tahun 2016 Turki melakukan operasi militer bernama *Operation Euphrates Shield*, tahun 2018 Turki meluncurkan *Operation Olive Branch* dan terakhir pada tahun 2019 dengan nama *Operation Peace Spring*. Operasi militer tersebut mempunyai tujuan yaitu untuk membangun zona aman bagi pengungsi Suriah di dalam wilayah perbatasan Suriah yang terbebas dari ancaman kelompok PKK & YPD maupun ISIS yang berbasis di utara Suriah, dan menghilangkan ancaman teror dari kelompok PKK Turki dan PYD Kurdi Suriah yang telah mengancam kedaulatan, keamanan, dan stabilitas domestik Turki.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

Acun, Can and Bünyamin Keskin. 2017. *"The PKK's Branch In Northern Syria PYD-YPG"*. SETA. Altunisik, Benli Meliha, "The Inflexibility of Turkey's Policy in Syria." Tersedia di [https://www.iemed.org/observatori/areesd-analisi/arxiusadjunts/anuari/med.2016/IEMed\\_Year-book\\_2016\\_keys\\_Turkey\\_Syrias\\_Policy\\_Benli\\_Altunisik.pdf](https://www.iemed.org/observatori/areesd-analisi/arxiusadjunts/anuari/med.2016/IEMed_Year-book_2016_keys_Turkey_Syrias_Policy_Benli_Altunisik.pdf), (Diakses pada 04 Juli 2020).

Buzan, Barry. 1991. *"People, States and Fear: An Agenda for International Security Studies in the Post Cold War Era"*, Second Edition London: Harvester Wheatsheaf.

Jhon T. Raourke, *International Politics on The World stage*, (USA: University of Connecticut, 2001)

Waltz, Kenneth. (1979). *Theory of international Politics*. New York: McGrawHill.

### JURNAL:

Can Kasapoglu, Ulgen, Sinan. 2018. *Operation Olive Branch; A Political – Military Assessment*. Center for Economics and Foreign Policy Studies. Tersedia di: <http://edam.org.tr/wp-content/uploads/2018/01/Operation-Olive-Branch-01.pdf> ; (Diakses pada tanggal 12 Juli 2020)

Kouskouvelis, Ilias I. "Turkey, Past and Future: The Problem with Turkey's Zero Problems", dalam *Middle East Quarterly*,

Winter 2013, Volume XX, Middle East Forum. Hal. 55

Luerdi, "Intervensi Turki dalam Krisis Suriah (2011-2014)", VOL 3, No.2 (2016).

O'Bagy, Elizabeth. (2012). "Syria's Political Opposition". Washington Institute for Study of War. Hal.18

Yeşiltaş, Murat dkk. (2017). "Operation Euphrates Shield Implementation And Lessons Learned". SETA.. Tersedia di : [https://setav.org/en/assets/uploads/2017/11/R97\\_Euphrates.pdf](https://setav.org/en/assets/uploads/2017/11/R97_Euphrates.pdf). (Diakses pada 10 Desember 2019)

#### WEBSITE:

Anne Laure Barbosa, "A Powerful Illusion: Syirian Kurds and the Challenges to Their Autonomy". Tersedia di: <http://www.edinburghhint.com/services/advisory/recent-analysis/a-power-illusion-syrian-kurds-and-the-challenges-to-their-autonomy/>, (diakses pada 07 Juni 2020)

Aljazeera. (2019). *Conflicting narratives about Turkey-Syria border*. [online]. Tersedia di: <https://www.aljazeera.com/programmes/listening-post/2019/10/conflictingnarratives-turkey-syria-border-191020115856056.html>, (diakses pada 13 Juli 2020)

Aljazeera, 2019. "Turkey-Syria border: All the latest updates". Tersedia di: <https://www.aljazeera.com/news/2019/10/10/turkey-syria-border-all-the-latest-updates/>, (diakses 14 Juli 2020)

Agni Vidya Perdana, "Turki Mulai Lancarkan "Operation Peace Spring",

*Perang Lawan Kurdi di Suriah*", Kompas.com. Tersedia di: <https://internasional.kompas.com/read/2019/10/10/08070381/turki-mulai-lancarkan-operation-peace-spring-perang-lawan-kurdi-di?page=all#page2>, (Diakses pada 14 Juli 2020)

BBC, 2015. *Suruc massacre: 'Turkish student' was suicide bomber*, 2015. Tersedia di: <https://www.bbc.com/news/world-europe-33619043>, (diakses pada 09 Juni 2020)

Deutsche Welle (DW), *Turki Tutup Kedutaan di Damaskus*, Tersedia di: <http://m.dw.com/id/turki-tutup-kedutaan-di-damaskus/a-15838288>, (Diakses 01 Desember 2019)

Namo Abdullah, "The Rise of Syria's Kurds". Tersedia di: <http://www.aljazeera.com/indepth/opinion/2014/01/rise-syria-kurds-201412353941198707.html>. (diakses pada 07 Juni 2020)

Ministry of the Interior, 2017. "PKK/KCK Terrorist Organisation's Extensions in Syria: PYD-YPG", Hal. 39 Tersedia di: <http://www.icisleri.gov.tr/>, (diakses pada 09 Juni 2020)

Perry, A. 2018,. *Excerpt of Long Shot*. Tersedia di : <http://www.alex-perry.com/excerpt-of-long-shot>. (Diakses pada 01 Oktober 2019).

Syria's Many Battlefields: 'Islamist Rebels Wage War Against the Kurds', 26 September 2013, Tersedia di: <http://world.time.com/2013/09/26/syrias-many-battlefields-islamist-rebels-wage>

war-against-the-kurds/, (Diakses 01 Oktober 2019)

Selen Temizer, 2019. *"48 hours of Operation Peace Spring"*, Anadolu Agency. Tersedia di: <https://www.aa.com.tr/en/operation-peace-spring/48-hours-of-operation-peace-spring/1611231>, (Diakses pada 13 Juli 2020)

Teguh Firmansyah, 2016. *"Kurdi Deklarasikan Wilayah Federal di Suriah Utara"*, REPUBLIKA. Tersedia di: <https://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/16/03/18/o47sm6377-kurdi-deklarasikan-wilayah-federal-di-suriah-utara> (Diakses Pada 11 Desember 2019)

ISDP, 2016. *"Turkey's Kurdish Conflict: 2015-Present"*, Institute for Security and Development Policy. Retrieved Mei 4, 2019, Tersedia di: <http://isd.eu/publication/turkeys-kurdishconflict-2015-present/>, (diakses pada 09 Juni 2020)

Kurdish People's Protection Unit (YPG). Tersedia di: <http://www.globalsecurity.org/military/world/para/ypg.html>, (Diakses pada 07 Juni 2020)